

Apoteker *Sharing Session*: Fakta Dan Hoax Vaksin Covid-19

Nadia Husna¹, Sugiyono²

¹Farmasi (S1), Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: ¹nadia.husna118@gmail.com, ²nano2saras@gmail.com

ABSTRAK Covid-19 telah ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) sejak Maret 2020. Penanganan yang telah diberikan sejauh ini adalah tindakan kuratif berupa pemberian agen farmakologi dengan pendekatan simptomatik yang terjadi pada pasien. Vaksinasi sebagai bagian dari tindakan preventif telah mulai diberikan sejak Januari 2021 dengan suntikan pertama pada Presiden Republik Indonesia. Banyaknya informasi yang salah mengenai vaksinasi dan kurangnya informasi menghasilkan rendahnya minat dan kontribusi masyarakat terhadap program ini. Rendahnya kontribusi masyarakat dapat menghambat percepatan berakhirnya pandemi ini di Indonesia. Pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat luas yang memiliki dan atau dapat mengakses akun media sosial sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap vaksinasi. Kegiatan ini akan dilakukan dengan metode diskusi interaktif dua arah yang dikemas dalam bentuk *podcast* secara audio-visual yang disaksikan sebanyak 50 orang selama 2 minggu penayangan. Diskusi dilakukan dan dipandu oleh seorang pembawa acara yang berasal dari mahasiswa prodi keperawatan selama kurang lebih 32 menit. Kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapatkan perhatian yang cukup dari masyarakat.

KATA KUNCI Fakta; *Hoax*; Vaksin; COVID-19

ABSTRACT COVID-19 has been announced as a pandemic by World Health Organization (WHO) since March 2020. Management of this situation was focusing in curative therapy through pharmacology agent to overcome symptoms on patients. Vaccination was one of the preventive strategies has been delivered since January 2021 marked by first injection on Indonesian's President. A considerable improper information about vaccine dan lack of materials made low contribution and participation of society in this programme. Low contribution may have inhibited the acceleration of this pandemic situation. This social activity was aim to general public who has or could access a social media account then increased their knowledge about vaccination. This activity conducted through two-way interaction of discussion in *podcast* format on audio-visual form which had 50 participants in 2 weeks broadcasting. Discussion carried out and was led by a college student came from nurse department around 32 minutes. This activity run well and had good attentions from public.

KEYWORDS Fact; *Hoax*; Vaccine; COVID-19

1. Pendahuluan

Invasi Virus Covid-19 masuk ke Indonesia sejak 2 Maret 2020 sebanyak 2 kasus. Virus yang diyakini berasal dari Kota Wuhan, China ini ditetapkan sebagai situasi pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) sejak 12 Maret 2020[1][2]. Upaya kesehatan yang telah dilakukan pada para penyintas Covid-19 adalah dengan tindakan kuratif dimana diberikan pengobatan yang diyakini dapat mengurangi gejala yang dirasakan akan tetapi belum mampu menyasar pada virus penyebabnya. Tindakan lain yang gencar dikumandangkan adalah tindakan preventif pada masyarakat berupa pemenuhan dan penjagaan imunitas tubuh dengan konsumsi multivitamin serta pembiasaan pola hidup 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan menghindari kerumunan. Vaksinasi masuk dalam kategori preventif yang keberadaannya terus diupayakan sejak pandemi bermula[3].

Ketersediaan vaksin sudah mulai digaungkan sejak tanggal 6 Oktober 2020 dengan ditatangannya dan dikeluarkannya Perpres oleh Presiden dengan menunjuk PT.Biofarma sebagai penyedia ketersediaan vaksin Indonesia dengan mendistribusikan vaksin[4]. Proses vaksinasi di Indonesia telah dimulai sejak Januari 2021 dengan penyuntikan pertama pada Presiden Indonesia. Jenis vaksin dengan nama yang berbeda-beda serta kurangnya sosialisasi pengenalan vaksin sejak sebelum hadir secara nyata di Indonesia menghasilkan fenomena kebingungan dan keraguan di masyarakat. Hal ini kemudian berkembang menjadi merebaknya berita-berita palsu tanpa dasar fakta ilmiah yang diyakini menjadi suatu kebenaran. Beberapa persoalan utama yang masih menjadi keresahan masyarakat adalah keamanan dan keefektifan vaksin, ketidakpercayaan akan vaksin, dan kehalalan vaksin[4]. Di Indonesia sendiri vaksin yang disetujui beredar oleh Menteri Kesehatan adalah sebanyak 7 jenis dari perusahaan yang berbeda yaitu PT.Bio Farma, AstraZeneca, China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm), Moderna, Novavax Inc, Pfizer Inc and BioNTech, dan SinovacLife Sciences Ltd.[5].

Vaksinasi Covid-19 di Indonesia sudah berlangsung sejak Bulan Januari 2021 dengan sasaran utama tenaga kesehatan dan kelompok rentan. Program vaksinasi ini merupakan salah satu cara untuk mencapai keadaan *herd immunity* pada kelompok masyarakat, yaitu kekebalan suatu populasi atas suatu invasi antigen akan terjadi apabila sejumlah 70% masyarakat dari populasi tersebut terpapar oleh antigen⁶. Vaksinasi merupakan suatu kegiatan pemaparan antigen yang telah dilemahkan atau dimatikan secara sengaja terhadap tubuh manusia dengan tujuan penciptaan antibodi terhadap antigen tersebut⁷. Sosialisasi mengenai vaksinasi Covid-19 dirasakan masih kurang disebabkan banyaknya masyarakat yang tidak memahami pentingnya vaksin dan mempercayai berita palsu mengenai vaksin yang kemudian menghasilkan keraguan atas kemanfaatan vaksin yang akan dirasakan. Hal ini dibuktikan dalam suatu penelitian tahun 2021 ditemukan 18 orang (64.28%) belum melakukan vaksin dengan berbagai alasan. Beberapa alasan yang dikemukakan responden adalah mengenai keefektifan vaksin, efek samping vaksin, jenis vaksin yang berbeda-beda, kualitas vaksin, cara kerja vaksin, dan lama pemberian vaksin⁸.

Suatu pendekatan berbasis ilmiah yang disampaikan oleh seorang profesional diharapkan dapat mendukung kegiatan pemerintah sehingga terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan vaksinasi ini. Himpunan Mahasiswa Keperawatan (HIMIKA) sebagai salah satu organisasi mahasiswa internal di lingkungan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya) memiliki suatu program kerja diskusi dua arah dengan metode terkini yaitu *podcast* yang diyakini dapat menjadi salah satu wadah sosialisasi yang memiliki target sasaran masyarakat luas. Harapan dari kegiatan ini adalah terlaksananya sosialisasi mengenai vaksin Covid-19 yang merupakan bagian dari *Pharmaceutical Care* yang dilaksanakan oleh apoteker sebagai kontribusi terhadap peningkatan solusi kesehatan di masa pandemi ini.

2. Metode

Kegiatan ini bersifat observasional dengan metode penyuluhan melalui *platform digital*. Kegiatan observasional ini didefinisikan sebagai kegiatan yang melihat minat masyarakat terhadap suatu topik yang disajikan yaitu vaksinasi COVID-19. Minat masyarakat dilihat melalui jumlah *viewer* selama kurang lebih 2-3 minggu pada tayangan penyuluhan melalui media sosial *Youtube*. Sasaran kegiatan yaitu seluruh masyarakat yang memiliki dan atau dapat mengakses akun media sosial *Youtube*. Kegiatan ini berlangsung pada Bulan Mei tahun 2021 dan berlokasi di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan terdiri atas 3 tahap utama. Tahap pertama yaitu, penentuan tema dan sasaran kegiatan yaitu diskusi interaktif dengan metode audio-visual (*podcast*) mengenai vaksinasi Covid-19 dengan subjek sasaran masyarakat luas yang memiliki akun media sosial. Metode *podcast* dipilih karena metode ini adalah berbentuk kegiatan yang tidak akan melibatkan banyak orang dalam proses pelaksanaannya. Hal ini sebagai wujud dukungan dan taat terhadap aturan yang diberlakukan oleh pemerintah untuk tidak mengadakan

kegiatan yang mengundang massa. Sasaran kegiatan yaitu masyarakat yang memiliki akun media sosial merupakan kelompok yang tepat sesuai dengan metode yang digunakan, dimana masyarakat dalam jumlah banyak tidak perlu dikumpulkan dalam satu kegiatan secara bersamaan. Alasan lainnya adalah karena sasaran kegiatan ini dapat mengakses kegiatan ini dengan mudah.

Pemberian informasi tentang pernyataan dan pertanyaan yang beredar di kalangan masyarakat mengenai vaksin Covid-19 menjadi tahap inti sekaligus tahap kedua. Pemberian informasi dilakukan dengan metode diskusi interaktif, dikemas dalam bentuk *podcast*, dan disajikan melalui platform media sosial secara *online*. Tahapan ini diawali dengan pengenalan tentang vaksin secara umum dan perkembangan vaksin Covid-19 di Indonesia kemudian dilanjutkan dengan diskusi dua arah antara *host* dan narasumber. Rekaman audio-visual ini kemudian ditayangkan dalam platform media sosial *Youtube* milik *host*. Tahapan ketiga yaitu tahap observasi dan evaluasi dengan melalui pengamatan dan pengumpulan tanggapan dan pertanyaan yang masuk dari audiens melalui kolom komentar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pelaksanaan diskusi

Kegiatan pengabdian dengan tema vaksin Covid-19 dilakukan selama 3 minggu. Kegiatan ini menggunakan *platform* media sosial *Youtube* sebagai sarana penyebaran informasi dan *podcast* sebagai metode yang digunakan. Sasaran kegiatan ini merupakan masyarakat umum yang memiliki akun media sosial *Youtube* dan dapat mengaksesnya. Kegiatan diawali pada tanggal 2 Mei 2021 dengan agenda pengambilan video diskusi yang dilaksanakan di Kampus 2 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Pada kesempatan ini mahasiswa atas nama FX Prabandaru yang berasal dari Prodi Keperawatan (S-1) berperan sebagai pewawancara dan ketua pengabdian yaitu Nadia Husna sebagai narasumber. Diskusi dilakukan selama kurang lebih 40 menit membahas seputar penggunaan vaksin Covid-19 di Indonesia. Diskusi interaktif diawali dengan perkenalan dari *host* dan narasumber dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa kegiatan ini disampaikan oleh sumber yang relevan dan melalui sarana/ media yang tepat. Penjelasan secara umum mengenai definisi vaksin, klasifikasi vaksin, dan jenis vaksin yang ada di Indonesia merupakan pembuka dari materi yang disajikan. Hal ini diberikan sebagai *bridging stage*, yaitu materi pembuka yang masih mudah dapat dipahami oleh masyarakat. Selanjutnya, narasumber memberikan informasi/ jawaban berdasarkan pertanyaan umum yang banyak ditanyakan di kalangan masyarakat yang bersumber dari informasi di media cetak maupun elektronik. Hal ini ditujukan untuk memberikan klarifikasi terhadap informasi yang salah dan banyak beredar di masyarakat mengenai vaksin COVID-19. Pada tahap akhir diskusi, *host* kemudian memberikan beberapa pertanyaan tambahan yang didapatkan dari lingkungan terdekat seperti teman dan saudara serta berita yang ditayangkan di media massa. Tahapan ini sekaligus dapat dijadikan penyempurnaan pada tahap diskusi karena dapat dianggap sebagai salah satu perwakilan dari pertanyaan masyarakat. Pada akhir diskusi, *host* menyimpulkan hasil diskusi yang telah berlangsung dan dilengkapi oleh narasumber.

3.2. Penayangan dan Respon Masyarakat

Rekaman video diskusi diolah agar tampilannya menjadi lebih baik dan pantas untuk ditayangkan di media sosial *Youtube*. Proses *editing* dan *finishing* video ini dilakukan selama 7 hari. Penayangan perdana video diskusi dilakukan pada tanggal 9 Mei 2021 di akun *Youtube* milik HIMIKA UNJAYA. Video yang telah telah sempurna ditayangkan dalam durasi 32 menit 29detik. Komunikasi interaktif dengan peserta pengabdian dalam hal ini yaitu masyarakat luas dilakukan dalam sesi tanya jawab. Pertanyaan yang berasal dari masyarakat diambil dari komentar yang diberikan di kolom komentar, jangka waktu yang diberikan adalah selama 2 minggu yaitu mulai tanggal 9 Mei hingga 23 Mei 2021. Dalam jangka waktu 2 minggu terdapat 50 masyarakat yang

berpartisipasi menyaksikan rekaman video pengabdian masyarakat ini dan jumlah *like* atau menyukai pada tayangan ini sebanyak 12 peserta. Akan tetapi, selama jangka waktu yang ditentukan ternyata belum terdapat pertanyaan dari masyarakat. Hal ini diharapkan bahwa peserta kegiatan telah memahami isi dari informasi yang diberikan dan berdampak pada meningkatnya partisipasi masyarakat dalam melakukan vaksinasi Covid-19. Video kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disaksikan pada link berikut <https://www.youtube.com/watch?v=vkogwM0TtqM>. Evaluasi kegiatan ini belum dapat dilaksanakan secara sempurna dikarenakan metode yang digunakan melalui *platform* media sosial dengan jumlah audiens yang terus mengalami kenaikan setiap harinya dan kesulitan dalam mengumpulkan evaluasi melalui *form* digital yang harus diisi oleh peserta. Berdasarkan hal ini evaluasi kegiatan hanya dapat ditinjau dari jumlah *audiens* setelah total 3 minggu rekaman audio visual di *display* pada *platform* media sosial yang terus mengalami peningkatan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dengan tema vaksinasi Covid-19 dapat diikuti oleh peserta dengan jumlah yang terus meningkat setiap harinya melalui *platform* media sosial *Youtube*. Manfaat kegiatan ini adalah terdapat minat masyarakat untuk menggali informasi mengenai vaksinasi COVID-19 yang ditunjukkan dari jumlah *viewer* sebanyak 50 orang dalam 3 minggu penayangan dan terus bertambah dimana harapannya berdampak pada peningkatan jumlah masyarakat yang telah melakukan vaksinasi. Saran untuk pengabdian selanjutnya adalah agar kegiatan dapat dilaksanakan secara bertatap muka langsung sehingga evaluasi kegiatan dapat dilakukan dengan optimal.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebagai penyandang dana dan Himpunan Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebagai tim kolaborasi dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- [1] WHO, "Situation Report – 42 [Internet]. 2020 [updated 2020 March 02]," 2020. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200302-sitrep-42-covid-19.pdf?sfvrsn=224c1add_2. (diakses Mar 15, 2020).
- [2] WHO, "WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020," 2020. <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19-11-march-2020>. (diakses Mar 15, 2020).
- [3] A. Susilo et al., "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini," *J. Penyakit Dalam Indones.*, vol. 7, no. 1, hal. 45, 2020, doi: 10.7454/jpdi.v7i1.415.
- [4] Kementerian Kesehatan RI, "Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia November 2020," 2020. <https://covid19.go.id/p/hasil-kajian/covid-19-vaccine-acceptance-survey-indonesia> (diakses Jun 30, 2021).
- [5] Kementerian Kesehatan RI, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/12758/2020 Tentang Penetapan Jenis Vaksin Covid-19. Indonesia, 2020.
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Apa Itu Herd Immunity (Kekebalan Kelompok)?," *InfeksiEmerging*, 2021. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/uncategorized?pg=2> (accessed Jun. 29, 2022).

- [7] Kementerian Kesehatan RI., Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta, 2021.
- [8] D. Alpito, R. Etris, Fikri, and K. Sadyanti, “Respon Masyarakat Terhadap Covid-19,” *Semin. Nas. Karya Ilm. Multidisiplin*, vol. 1, no. 1, pp. 65–69, 2021, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/340599055_Respon_Masyarakat_terhadap_COVID19.